

Pengaruh *Return On Asset, Cash Position, Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Saiful Anwar¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Email: saifultempe7@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 4

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2022

Halaman 253-259

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Variabel *Return On Asset*, *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio*, terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial. Sampel diambil secara purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui data sekunder laporan keuangan pada setiap perusahaan yang menjadi sampel. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda, dengan alat analisis SPSS. Periode penelitian pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hasil Uji Parsial Uji t Variabel *Return On Asset* dengan nilai thitung sebesar $-2,195 < -1,98$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$), Variabel *Cash Position* dengan nilai thitung sebesar $-1,221 > 1,98$ atau nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$), Variabel *Debt To Equity Ratio* dengan nilai thitung sebesar $5,237 > 1,98$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Variabel *Current Ratio* dengan nilai thitung sebesar $3,301 > 1,98$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio*, berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*, Sedangkan variabel *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Kata Kunci: *Return On Asset, Cash Position, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Variable Return On Asset, Cash Position, Debt To Equity Ratio and Current Ratio, on the Dividend Payout Ratio partially. Samples were taken by purposive sampling at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange through secondary data on financial statements in each company that became the sample. The analytical method uses multiple linear regression, with SPSS analysis tools. The research period in 2016 to 2018. The Result of Partial T Test of Return On Asset Variable with a tcount of $-2,195 < -1,98$ or sig. smaller than 0.05 ($0.030 < 0.05$), variable cash position with a t-value of $-1.222 > 1.98$ or sig. greater than 0.05 ($0.225 > 0.05$), the Debt To Equity Ratio variable with a tcount of $5.237 > 1.98$ or sig. smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), Current Ratio Variable with a tcount of $3.301 > 1.98$ or sig. smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$), the results of this study indicate

the Return On Asset Variable, Debt To Equity Ratio and Current ratio, partially affect the dividend payout ratio, while the Cash Position variable does not affect the dividend payout ratio

Keywords: Return On Assets, Cash Position, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (earning available for common stakeholders) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai (Hardono, 2010; 23–30). Bagi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan.

Pada dasarnya pihak investor tidak terlalu menyukai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menahan laba untuk dijadikan laba ditahan. Pihak investor lebih menuntut agar manajemen memperhatikan kesejahteraan mereka dengan membagikan laba/keuntungan tersebut kepada mereka atau biasa disebut dengan dividen. Sebaliknya, pihak manajemen pun harus mementingkan kepentingan perusahaan yakni menahan laba untuk di investasikan lagi di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri (Bangselang, n.d. 2014:817).

Investor menanamkan sahamnya bergantung pada kebijakan deviden dari suatu perusahaan. Kebijakan dan pembayaran dividend pada perusahaan yang go public mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk dividend maupun capital gain. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Tentunya hal ini menjadi unik, karena di satu sisi kebijakan dividend adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap deviden dan di sisi lain bagaimana kebijakan deviden ini bisa dilakukan tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan (Hermuningsih, 2012)

Investor yang menanamkan modalnya perusahaan dituntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana yang didasarkan pada efisiensi dan efektivitas, efisiensi penggunaan dana berarti bahwa berapapun dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisiensi mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan penggunaan pengendalian aktiva dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, agar dana yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya, sehingga tidak mengganggu likuiditas dan kelanjutan usaha, dan dilain pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga menimbulkan pengangguran dana. Oleh karena itu, pengalokasian dana harus didasarkan pada perencanaan yang tepat, sehingga dana yang menganggur menjadi kecil. Memahami dasar-dasar teori struktur modal sangatlah penting, karena pemilihan bauran pendanaan (Financing Mix) merupakan inti strategi bisnis secara keseluruhan. Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan haarkga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai .(Agnes, 2015; 43)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya bersifat deskriptif dan apabila dilihat dari jenis datanya tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan mencari laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

Metode analisis data dalam penelitian ini (return on asset,current ratio,debt to equity ratio) menggunakan model regresi berganda atau *Multiple Regression* (Ghozali, 2011:5). Pendekatan keilmuan ini menggunakan ilmu ekonomi positif dan statistik. Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis akan menggunakan alat analisis berupa suatu software SPSS.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y : Dividend Payout Ratio

a : Konstanta

b₁ – b₄ : Koefisien Regresi X₁ : return on asset

X₂ : Cash Position

X₃ : debt to equity ratio

X₄ : Current Ratio e_i: Standard Error

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-30,655	19,108	
<i>Return On Asset</i>	-7,478	3,407	-0,191
<i>Cash Position</i>	-0,331	0,271	-0,103
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,445	0,085	0,447
<i>Current Ratio</i>	4,222	1,279	0,283

Sumber: Hasil olah data 2020

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (ROA,CP,DER,CR) terhadap variabel dependen (DPR) maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$DPR = 0,191 X_1 - 0,103 X_2 + 0,447 X_3 + 0,283 X_4 + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,191 yang berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan meningkatkan DPR sebesar 19,1% dengan asumsi

- variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk *Cash Position* sebesar -0,103 X2 dan bertanda negatif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada *DPR* dan *Cash Position* bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 10,3%..
 - Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 0,447 yang berarti bahwa setiap peningkatan *DER* sebesar satu satuan akan menurunkan *DPR* sebesar 44,7% dengan asumsi variabel lain konstan.
 - Koefisien regresi *Current Ratio (CR)* adalah sebesar 0,283 yang berarti bahwa setiap peningkatan *CR* sebesar 1% akan meningkatkan *DPR* sebesar 28,3% dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

	Unstandardize dCoefficients	Unstandardize dCoefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.
(Constant)	-30,655	19,108		-1,604	0,112
<i>Returnt</i>	-7,478	3,407	-0,191	-2,195	0,03
<i>Cash Position</i>	-0,331	0,271	-0,103	-1,221	0,225
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,445	0,085	0,447	5,237	0
<i>Current Ratio</i>	4,222	1,279	0,283	3,301	0,001

Sumber: Hasil olah data, 2020

Pembahasan

a. Pengaruh *return on asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *Returnt On Asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,195 < -1,98$ atau nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Returnt On Asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya *Returnt On Asset* maka akan semakin rendah *dividend payout ratio*, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima. *Return On Asset* memberikan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan persentase 20,79% dengan persentase sisanya 79,21% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya pengembalian investasi, posisi kas, ukuran besar kecilnya perusahaan di tingkat industri (*Firm size*) dan perputaran total asset. Kondisi ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada penelitian ini. Dimana perkembangan *Dividend Payout Ratio* di perusahaan otomotif tidak sejalan dengan perkembangan *Return On Asset*. Artinya ketika *Dividend Payout Ratio* dalam suatu perusahaan terjadi peningkatan, *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan justru berbanding terbalik atau menunjukkan penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) mengatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Lalu penelitian yang sama juga dilakukan oleh Elyzabet dan Bram (2009) dan Dwi R. Handayani yang mengatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

b. Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *cash position* dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,221 > 1,98$ atau nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *cash position* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya *cash position* maka akan semakin rendah *dividend payout ratio*, maka hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya *Dividen Payout Ratio* yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* karena perusahaan beranggapan dengan kas yang terlalu banyak akan semakin banyak dana yang menganggur, dan ada baiknya jika dana tersebut digunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, perluasan perusahaan dengan menambah mesin dan lain-lain, sehingga laba perusahaan bisa meningkat. Sehingga posisi kas tidak memberikan pengaruh dalam pembayaran *dividen* yang dilakukan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah (2013) dan Alfatah (2014) namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pribadi (2012), Marlina dan Danica (2009) yang menyatakan bahwa *cash position* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

c. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Variabel *Debt To Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,237 > 1,98$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya *debt to equity ratio* maka akan semakin rendah *dividend payout ratio*, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan proporsi besarnya total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang yang semakin besar menyebabkan beban perusahaan menjadi besar karena beban biaya hutang yang harus ditanggung (Mehta, 2012). Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar *dividend* akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan (Al Najjar, 2012). Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursaada, dkk (2011) Hasil penelitian menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

d. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Variabel *Current Ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,301 > 1,98$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya *Current Ratio* maka akan semakin tinggi *dividend payout ratio*. maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Current Ratio memberikan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan persentase 33,17% dengan sisanya 66,83%. Artinya pengaruh yang diberikan *Current Ratio (CR)* masuk kategori rendah terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini yaitu pergerakan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor otomotif tidak sejalan dengan perkembangan *Current Ratio (CR)*.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqah Wahdah (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial dan simultan *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Selain itu juga menurut Nor Apandi (2011) menunjukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,195 < -1,98$ atau nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya Return On Asset maka akan semakin rendah *dividend payout ratio*, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Return On Asset terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Variabel *cash position* dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,221 > 1,98$ atau nilai sig. lebih besar dari

0,05 ($0,225 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa cash position tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya cash position maka akan semakin rendah dividend payout ratio, sehingga terdapat pengaruh negatif antara Cash position terhadap Dividend Payout Ratio.

Variabel Debt To Equity Ratio dengan nilai thitung sebesar $5,237 > 1,98$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya debt to equity ratio maka akan semakin rendah dividend payout ratio, sehingga Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio

Variabel Current Ratio dengan nilai thitung sebesar $3,301 > 1,98$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya Current Ratio maka akan semakin tinggi dividend payout ratio, sehingga Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahardhika dan Marbun. (2016). *"Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset"* menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan positif terhadap return on asset, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset deng.
- Abdul, K. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Credit Agencies Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Suad, Husnan, 1996,. 5, 50–60.
- Agnes, S. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aini dan Nita. (2016). pengaruh total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap kebijakan dividen yang mendapat hasil bahwa total asset turnover, current ratio, dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan divi.
- Bangselang, R. D. (n.d.). (2014) Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beveragedi Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, Vol 2, No 3, 817
- Bangun, N. dan S. W. (2010). *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Bastian, I. (2011). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan A. J. M. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Budi, R. (2013). . *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gajah Mada University Press. 121
- Basri & Indriyo Gitosudarmo. (2002). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, M. Y. dan I. K. S. (2014). . "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik
- Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di BEI. 6, 170–184.
- Fachrurrozie, penelitian C. dan. (2016). "Determinan Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening."
- Fitriana. (2014). "Pengaruh ROA dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset" menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan positif terhadap return on asset, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset deng.
- Ghozali, I. (2012b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Vol. 4). Hardono., D. S. W. Bin. (2010). *Prinsip-prinsip Akuntansi*.

Hastuti, S. (2010). Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Formaldehid pada Ikan Asin di Madura. Agrotek. vol 4 no2, 1–6.

Hermuningsih, S. (2012). pengantar pasar modal indonesia. : UPP STIM YKPN.